

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi Guru Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak

1. Strategi Guru

Strategi ialah segala sesuatu yang dilakukan secara sengaja guna melancarkan suatu kegiatan. Strategi yaitu pembuatan perencanaan yang disusun bertujuan mencapai suatu keberhasilan. Strategi ialah rangkaian segala kegiatan yang akan dilakukan yang meliputi perencanaan, metode yang digunakan, media yang digunakan, serta waktu untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang sudah ditentukan.¹⁰ Arafa Ilda mengutip Akdon mengatakan upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan adalah strategi, dan karena itu pengaturan strategi mempunyai tahapan yang harus dilakukan untuk menjelaskan tindakan-tindakan, tahapan tersebut antara lain:

- a) Untuk mengetahui kelemahan, ancaman, kekuatan, dan peluang dari sekolah yang secara efisien dilakukan dalam jangka waktu yang panjang menggunakan formulasi strategi rumusan.
- b) Strategi yang harus dikembangkan menggunakan logika dan dengan wajar dirumuskan untuk menghasilkan tindakan disebut pelaksanaan atau implementasi strategi.

¹⁰Dkk Kusumawati Naniek, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, ed. Riyanto Edi, 1 ed. (Jl. Raya Solo Maospati, Magetan, Jawa Timur: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2019).8.

- c) Tahap evaluasi atau pengendalian strategi lebih fokus pada pengukuran rutin dan evaluasi pengaturan strategi, yang bertujuan untuk memeriksa atau memastikan proses yang berlangsung dengan strategi sejalan dengan apa yang kita inginkan.¹¹

Dari bahasan tersebut diatas strategi dapat dipahami sebagai suatu hal yang sangat penting bagi anak didik dalam mencapai tujuan dan bagaimana ia berproses dalam pembelajarannya.

Dalam dunia pendidikan guru sangat berperan penting sebagai pendidik bagi anak. Sumbulatim Eka mengutip Aziz yang menyatakan bahwa orang yang bertugas memberikan pengajaran atau melakukan kegiatan mendidik secara nonformal ataupun formal disebut guru. Guru ialah aktor utama yang mempunyai peran penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Alder juga berpendapat bahwa guru seharusnya belajar sambil mengajar oleh karena guru merupakan seseorang yang sedang menuju terdidik.¹² Jadi dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran memerlukan guru yang mempunyai peran penting demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Sanjaya orang yang bertemu muka dengan siswa adalah guru, di mana peran guru adalah perencana atau desainer pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru melakukan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Karwati dan Priansa juga berpendapat bahwa untuk menjadikan

¹¹ Arafa Ilda, "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9 (2021): 3.

¹² Sumbulatim Eka, "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika* 7 no 1 (2023): 19.

siswa menjadi masyarakat yang beradap melalui pengoptimalan, pengembangan dan penggalian potensi merupakan peran fasilitator utama di sekolah yaitu guru.

¹³ Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa guru berfungsi sebagai fasilitator utama yang bekerja sebagai perencana dalam pembelajaran.

Kesimpulan dari berbagai perspektif di atas dapat dimengerti bahwa guru ialah seseorang yang memiliki tugas meningkatkan kemampuan anak didik dan berperan penting dalam proses pembelajaran.

Strategi guru menentukan keberhasilan dari suatu pembelajaran yang dilakukan. Menurut Jannah, kegiatan motorik halus yang dilakukan oleh guru sebagai strateginya ialah merancang aktivitas seperti berdiskusi, bertukar ide, mengevaluasi dan memperbaharui aktivitas. Strategi guru ialah upayanya untuk merencanakan kegiatan pembelajaran anak yang dilakukan menggunakan berbagai langkah misalnya dengan pendekatan secara benar, metode yang tepat, dan menjalin kerjasama orangtua anak. Strategi menurut Siregar yaitu semua cara yang dilakukan guru dalam menggunakan segala cara dalam pembelajaran serta strategi belajar agar tujuan dapat terapai.

Pemahaman yang didapatkan dari uraian di atas adalah dalam memperoleh tujuan belajar guru menggunakan rencana dengan segala metode atau cara yang disebut strategi guru. Mengidentifikasi dan menentukan indikator kepribadian serta perubahan tingkah laku yang diinginkan dari anak.

¹³ Akbar Maulana, "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar," *Serunai Ilmu Pendidikan* 6 (2020): 36.

Wina Sanjaya menyatakan bahwa strategi pembelajaran ialah proses rancangan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran yang masih bersifat konsep dalam proses pembelajaran mengenai keputusan yang digunakan.¹⁴ Sangat penting untuk mencapai tujuan belajar dalam strategi pembelajaran pendidikan. Menurut Kemp, kegiatan antara guru dan peserta didik yang dilakukan dalam pencapaian pembelajaran yang efisien dan efektif disebut strategi pembelajaran.¹⁵ Dalam strategi pembelajaran guru memiliki peran utama sebagai fasilitator pembelajaran yang berpengaruh terhadap capaian pembelajaran yang akan dilaksanakan. Jadi strategi pembelajaran adalah hal yang begitu penting demi tercapainya tujuan pembelajaran yang tepat dan baik serta dilakukan melalui perencanaan oleh guru.

Adapun strategi pembelajaran memuat komponen sebagai berikut:

a. Guru

Guru merupakan faktor yang paling penting, dikarenakan guru adalah pelaku pembelajaran. Letak keberhasilan dalam proses pembelajaran berada pada tangan guru. Komponen lain tidak dapat merekayasa atau memanipulasi komponen guru, begitupun sebaliknya komponen lain dapat direkayasa atau dimanipulasi oleh guru menjadi bervariasi. Lingkungan peserta didik terbentuk dari tujuan rekayasa pembelajaran oleh guru agar selaras dengan harapan kegiatan belajar peserta didik pada lingkungannya,

¹⁴ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, ed. Wijoyo Hadion, 1 ed. (Sumatera Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), www.insancedekiamandiri.com.3.

¹⁵ Dkk Zaenab Siti, *Teknologi Informatika Dengan Pendekatan Kontekstual*, ed. Wisnu, Pertama. (Jl. Taman Pondpk Jati J4: Zifatama Jawara, 2020).69.

dan pada akhirnya hasil belajar yang sesuai dengan harapan dapat diterapkan dan diperoleh oleh peserta didik. Sehingga, guru harus merekayasa pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

b. Peserta didik

Peserta didik adalah komponen yang menjadi pelaku untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan melakukan pengembangan potensi pada dirinya untuk menapai tujuan belajarnya.

c. Tujuan

Dasar yang menjadi patokan dalam menentukan atau memilih evaluasi, media, materi, dan strategi belajar adalah tujuan. Menentukan tujuan dalam strategi pembelajaran adalah bagian yang pertama harus ditentukan oleh guru oleh karena target capaian dalam proses belajar mengajar adalah tujuan pembelajaran.

d. Bahan pelajaran

Medium dalam mencapai tujuan proses belajar mengajar yang memuat materi dan sudah tersusun secara berurutan serta bergerak sesuai dengan arah dan sesuai dengan iptek dan tuntutan masyarakat adalah bahan pelajaran.

e. Kegiatan pembelajaran

Penting untuk merumuskan bagian dalam melakukan pembelajaran selaras dengan standar proses pembelajaran supaya secara optimal tujuan pembelajaran akhirnya tercapai.

f. Metode

Metode merupakan suatu langkah yang dipakai dalam pencapaian proses belajar mengajar yang sudah ditetapkan. Penentu hasil dari keberlangsungan pembelajaran terletak pada metode yang digunakan oleh guru.

g. Alat

Segala sesuatu yang dipakai untuk mencapai tujuan adalah alat yang ada dalam pembelajaran. Fungsi dari alat ialah sebagai pelengkap dalam pencapaian tujuan.

h. Sumber pembelajaran

Segala sesuatu yang digunakan untuk merujuk atau menemukan bahan atau referensi pembelajaran adalah sumber pembelajaran.

i. Evaluasi

Bagian evaluasi ialah bagian yang memiliki fungsi untuk mengetahui capaian tujuan serta mengetahui apakah umpan balik dalam memperbaiki strategi yang sudah ditetapkan diperlukan.¹⁶

Strategi pembelajaran pada pendidikan perlu diterapkan secara tepat sehingga dapat memberi motivasi serta semangat bagi anak dalam belajar.

Terdapat beberapa strategi pembelajaran dalam dunia pendidikan yaitu:

¹⁶ Hidayati Sri, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2021.15-17.

a. Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran yang berfokus pada bagaimana mengajar secara langsung atau secara lisan terhadap peserta didik oleh guru, dengan tujuan memperoleh pemahaman dari poses belajar yang optimal disebut strategi pembelajaran ekspositori. Pembelajaran dalam strategi ini dilakukan dengan langsung oleh guru. Proses bicara adalah penekanan dalam strategi ekspositori. Pada usia atau tingkatan anak yang terbilang rendah menggunakan strategi ini karena anak harus mengerti penjelasan guru yang ada di depan. Metode demonstrasi dan ceramah dapat dipakai guru dalam strategi ini.¹⁷

b. Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi yang berfokus pada penemuan atau pencarian kata lain dalam bahan materi dan tidak secara langsung diberikan disebut strategi pembelajaran inkuiri. Guru yang adalah fasilitator dalam strategi ini berperan membimbing proses belajar anak, dan anak melakukan aktivitas menemukan atau mencari pokok pembelajaran. Kreatifitas anak merupakan penekanan pada strategi ini dengan pola pikir kritis dan analisis dalam menentukan atau menemukan solusi dari pertanyaan yang diajukan dalam

¹⁷ Dkk Hermayanti Sitti, *Strategi Pembelajaran*, ed. Nuralim, Novitasari. (Jl. Jemurwonosari Lebar 111 Wonocolo, Surabaya: Inoffast Publishing, 2022).

aktivitas tanya jawab dari guru. Dalam strategi ini guru dapat menggunakan sharing, pemberian tugas, eksperimen, dan percakapan.¹⁸

c. Strategi pembelajaran kontekstual

Proses mendidik yang mencakup keseluruhan pembelajaran dengan tujuan mendorong anak dalam mengerti makna dari bahan materi pembelajaran dan mengaitkannya dalam kegiatan anak pada lingkungan lain sehari-hari disebut strategi pembelajaran kontekstual. Korelasi antara praktik kehidupan sehari-hari anak dengan pengetahuan atau ilmu yang dimiliki digunakan untuk mendorong anak dalam strategi ini. Bermain peran dan demonstrasi adalah metode yang digunakan dalam strategi ini.¹⁹

d. Strategi pembelajaran berbasis masalah

Strategi berbasis masalah merupakan suatu kegiatan belajar dan dilakukan dengan memfokuskan pada proses penyelesaian suatu masalah secara objektif. Dalam strategi ini guru dapat menggunakan metode solving pemecahan masalah, dan bertukar ide.²⁰

e. Strategi pembelajaran kooperatif/berkelompok

Kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar anak dalam bentuk berkelompok disebut strategi pembelajaran kooperatif. Strategi kooperatif menggunakan sistem pengelompokan atau tim misalnya pengelompokan

¹⁸ Fadli Heri, "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19," *jurnal mahasantri* 1 (2021): 223.

¹⁹ Ibnu Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*, ed. Jefry, 3 ed. (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017).12.

²⁰ Muis.M, *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*, Pertama. (Jl. Sadewa Kec. Kedayang Kab. Gresik Jawa Timur: Caremedia Communication, 2020).20.

sesuai jenis kelamin dan melakukan sistem penilaian pada kelompok, dalam hal ini guru yang menjadi fasilitator bagi anak. Dalam strategi ini guru dapat menggunakan metode resitasi dan tugas.²¹

f. Strategi pembelajaran afektif

Penekanan terhadap diri anak dengan sikap positif merupakan kegiatan pembelajaran pada strategi pembelajaran afektif. Hal ini umumnya menghadapi anak pada situasi problematis, dari kondisi ini diharapkan keputusan yang diambil anak diharapkan berdasar pada hal yang baik menurut anak. Dalam strategi ini guru dapat menerapkan resitasi atau latihan.²²

2. Komponen-komponen Strategi pembelajaran PAUD

Penting untuk menimbang kriteria-kriteria dalam menentukan strategi belajar anak dalam PAUD:

a. Karakteristik tujuan pembelajaran

Tujuan dalam pembelajaran mempunyai karakteristik khusus yang berarti apakah tujuan dari pembelajaran itu berpusat pada peningkatan dalam hal bermasyarakat, kreativitas, berbahasa, emosi, kognitif, motorik kasar dan halus, pengembangan nilai seni, agama maupun moral.

²¹ Rodliyah Siti, *Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Untuk Mengajar Geografi*, ed. Soeyono Yandri, Pertama. (Jl. Gatot Subroto No. 27, RT.2/RW.2, Karet Kuning, Kec. Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12950: PT Cipta Gadhing Artha, 2019).21.

²² Nur Meyda, "Strategi Guru Menstimulasi Motorik Halus Pada Pembelajaran Blended Learning Anak Kelompok B di TK Kusuma Mulia Gadungan Kediri," 2021.12.

Pembelajaran pada anak usia dini dilakukan secara terpadu, yang mengintegritaskan seluruh aspek ke dalam semua bidang pengembangan, serta dalam pelaksanaannya dapat saja menekankan pada aspek yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Karakteristik anak

Anak sebagai anak didik merupakan makhluk yang unik, baik fisik maupun kemampuan mental psikologi anak. Keunikan anak memberikan motivasi pada guru sehingga dapat memilih serta menggunakan strategi yang sesuai dalam melakukan pembelajaran di PAUD.

c. Karakteristik tempat

Tempat memiliki peran yang penting dalam belajar pada anak. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di dalam ruangan maupun diluar ruangan. Dalam pembelajaran, guru harus mampu memperkenalkan dunia sekolah pada anak. Kesiapan anak untuk melangkah ke pendidikan jenjang lebih tinggi yaitu SD akan diperoleh dari pengalaman proses belajar anak ketika di PAUD.

d. Karakteristik tema

Hal yang penting dalam proses belajar PAUD adalah tema, hal ini dikarenakan karakteristik tumbuh kembang anak yang menyeluruh relevan atau sesuai dengan tema pembelajaran. Pencapaian keterampilan, sikap, pengetahuan dan kompetensi dapat diperoleh dari pelaksanaan belajar pada lembaga PAUD. Secara langsung maupun tidak langsung, pembelajaran

dapat dilakukan. Interaksi antara anak dan guru secara langsung dapat dilakukan dalam rancangan program harian maupun bulanan yang mengacu pada keterampilan, pemahaman maupun perkembangan anak disebut pembelajaran seara langsung. Pembelajaran yang tidak terencana atau dengan spontan dilakukan dalam proses belajar disebut pembelajaran tidak langsung. Misalnya pada saat kelas tak terkendali, guru perlu segera bertindak untuk menarik perhatian anak kembali.²³

3. Strategi Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada AUD

Sangat penting untuk menemukan tujuan belajar secara efektif dan efisien dalam strategi pembelajaran dunia belajar PAUD seperti yang dikemukakan oleh Kemp bahwa strategi pembelajaran merupakan perencanaan proses belajar mengajar dibuat oleh guru serta anak sehingga target bisa tercapai. Pengembangan kemampuan motorik halus pada anak terdapat strategi untuk dilakukan dengan terstruktur sehingga proses pengembangan motorik halus pada anak dapat tercapai dengan optimal. Strategi tersebut yaitu:

a. Strategi berbasis masalah

Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menuntut aktivitas mental anak untuk memahami

²³ Parapat Asmidar, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, ed. Rahman Habibu, Pertama. (Tasikmalaya, Jawa Barat: Edu Publisher, 2020).17-18.

pembelajaran melalui situasi dan masalah yang di berikan pada awal pembelajaran yang bertujuan untuk melatih anak menyelesaikan masalah dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Dalam strategi ini anak diharapkan aktif dalam menerapkan inde mereka sendiri dalam memecahkan masalah sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir pada anak.²⁴

b. Strategi pembelajaran terpadu

Pembelajaran ini dapat juga dikatakan pembelajaran yang berpusat pada anak karena pada dasarnya pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memberikan suatu sistem pembelajaran dengan pendekatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan mengintegritaskan aktivitas yang memuat kurikulum atau pengembangan yang mencakup aspek kognitif, nilai agama dan moral, bahasa, motorik, seni, sosial, dan sebagainya. Pembelajaran terpadu memberi rancangan pembelajaran yang dipelajari secara langsung atau alami yang sisesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Semua bidang atau aspek yang ada pilih aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tema pelajaran.²⁵

²⁴ Aisyah Siti, "Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah di Taman Kanak-kanak," *jurnal pendidikan islam* 2 (n.d.): 4.

²⁵ Hilda, "Pembelajaran Terpadu Anak Usia Dini," *Jurnal pembelajaran prospektif* 1 (2016): 2.

c. Strategi Pembelajaran Melalui Bermain

Bermain ialah kegiatan yang dilakukan oleh anak, dimana didalamnya terdapat berbagai manfaat salah satunya motorik anak.²⁶ Melalui pembelajaran berbasis bermain, bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kesenangan kepada anak dan dilakukan untuk kegiatan individu. Kegiatan bermain merupakan metode yang sangat menarik perhatian anak, hal ini dapat guru lakukan misalnya pada kegiatan memindahkan bola dengan sumpit, menghitung berapa bola yang dipindahkan, dan menulis angka jumlah dari bola yang dipindahkan.

d. Strategi Pembelajaran Berbasis Demonstrasi

Melalui demonstrasi, guru menunjukkan dan menjelaskan cara-cara untuk mengerjakan sesuatu.²⁷ Cara ini membantu anak mengenal langkah-langkah dalam pelaksanaan pelajaran yang konkrit. Dengan metode ini proses belajar anak lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari dan perhatian anak dapat lebih difokuskan. Demonstrasi digunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak karena baik anak melihat langsung bagaimana suatu peristiwa terjadi akan lebih menarik, merangsang perhatian daripada mendengarkan penjelasan guru. Misalnya pada kegiatan melipat guru dapat menjelaskan sambil

²⁶ Yuliantina Emy, "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Yasin Alsys," *jurnal pendidikan dan sosial budaya* 1 (2021): 7–10.

²⁷ Yuliantina Emy, "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Yasin Alsys," *jurnal pendidikan dan sosial budaya* 1 (2021): 7–10.

memperagakan bagaimana membentuk suatu lipatan sehingga menjadi bentuk yang bermakna.

e. Strategi pembelajaran berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek berguna melatih kemampuan dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh anak dalam kehidupannya.²⁸ Strategi tersebut memotivasi anak melakukan kerjasama sepenuh hati dan kerjasama dilaksanakan secara terpadu untuk tujuan bersama. Pada kegiatan ini anak diberikan kebebasan untuk berkreasi dalam menyelesaikan suatu kegiatan-kegiatan yang mengembangkan motorik halus. dalam kegiatan ini anak dapat melatih motorik halusnya dengan mudah seperti melatih koordinasi mata dan tangani.

f. Strategi pembelajaran berbasis kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu yang baru dan unik.²⁹ Strategi pembelajaran berbasis kreativitas merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia dini, pembelajaran ini dapat diterapkan melalui karya nyata yang dilakukan dengan memberi kesempatan bagi anak menciptakan suatu benda sendiri. Hal ini dapat dilakukan pada kegiatan membentuk dengan plastisin yang disesuaikan dengan tema atau topik pembelajaran.

²⁸ Yuliantina Emy, "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Yasin Alsys," *jurnal pendidikan dan sosial budaya* 1 (2021): 7–10.

²⁹ Yuandana Tarich, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, ed. Adi Bayu, 1 ed. (CV.Bayfa Cendekia Indonesia, 2023).7.

B. Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus menurut Susanto ialah gerak halus yang dikerjakan hanya pada komponen tertentu tubuh. Bagian tertentu tersebut menggunakan tenaga yang tidak banyak sehingga bagian tersebut yaitu otot-otot kecil, meskipun demikian gerakan ini dengan cermat membutuhkan koordinasi. Soetjningsih berpendapat bahwa gerakan dengan menggunakan hanya pada komponen tertentu tubuh dan melibatkan otot-otot kecil dan dengan cermat serta mengkoordinasikan hal yang perlu di dalamnya disebut motorik halus³⁰.

Sumantri mengatakan bahwa motorik halus yaitu penggunaan sejumlah otot kecil dengan mengelompokkannya dan tetap memperhatikan kombinasi serta kecermatan menggunakan tangan, juga membutuhkan keterampilan yang mencakup pengerjaan suatu objek menggunakan alat-alat.³¹ Elisabeth B Hurlock menyatakan bahwa perubahan sosial emosional atau proses kematangan yang berelasi antar fungsi ataupun aspek federensial bentuk disebut motorik anak.³²

Berbagai para ahli yang mengungkapkan pendapatnya di atas dapat dipahami bahwa motorik halus ialah gerakan yang menggunakan gerakan

³⁰ Risky Revalina, "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Permainan Sains Billon Pada Kelompok B," *jurnal pendidikan* 4 (2020): 78.

³¹ Yulianto Dema, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B RA AL-HIDAYAH Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016," *JUR 2* (2017): 2.

³² Wisudayanti Ari Kadek, "Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Agama dan Budaya* 1 (2017): 11.

tertentu anggota tubuh serta memakai otot-otot kecil, misalnya jari-jari serta gerakan pergelangan tangan.

2. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus berfungsi atau bertujuan menggambarkan penguasaan keterampilan dan gerakan motorik tertentu yang timbul dari kemampuan dalam melakukannya. Ketika anak mampu memperlihatkan tugas motorik yang ditugaskan dan ia berhasil dalam tingkat tertentu maka seberapa jauh kualitas motorik anak dapat dilihat. Untuk mengerti ketangkasan anak dalam melakukan kegiatan perkembangan motorik halus yang ditugaskan kepadanya itulah tujuan dari peningkatan motorik halus anak ini. Berikut tujuan dari pada perkembangan anak dari segi motorik halus:

- a. Kesanggupan anak saat melakukan gerak motorik halus dapat dikembangkan dengan gerakan dua tangan
- b. Kemampuan anak berkembang dalam hal tangkas dalam menggerakkan bagian tubuh (misalnya jari-jemari) dalam hal siap menggunting, menggambar, menulis dan memanipulasi benda.
- c. Kemampuan anak berkembang dalam hal mengkoordinasikan kegiatan tangan dengan penggunaan indera matanya.

- d. Kemampuan anak berkembang saat melakukan kegiatan motorik halus dan mengendalikan emosi.³³

Pada saat anak berusia 5-6 tahun dapat memperlihatkan keahlian untuk menggerakkan tubuh seperti mengkoordinasikan fungsi indera mata dengan gerakan tangan dalam mempersiapkan agar anak mengenal bagaimana cara menulis maka tujuan pengembangan motorik halus akan kelihatan. Fungsi dari usaha mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu:

- a. Berfungsi sebagai cara dalam meningkatkan kemampuan anak dalam gerak pada tangan satu dengan tangan yang lain.
- b. Bersungsi menjadi sarana dalam meningkatkan koordinasi antara indera mata dengan gerakan tangan.
- c. Berfungsi dalam menstimulasi apakah anak mampu dalam menguasai emosinya.³⁴

3. Prinsip Dalam Pengembangan Motorik Halus

Depdiknas, Perlu perhatian akan prinsip-prinsip dalam pengembangan motorik halus di Taman Kanak-Kanak pada usia anak 4-6 tahun sebagai berikut:

³³ sitepu maini Juli, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang," *jurnal intiqad* 8 (2016): 4.

³⁴ Safitri Laily, "Implementasi Kegiatan Menggunting Pola dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak di TK APIK Darussalam Langka Bandar Lampung," 2018.28 dan 29.

- a. Memberi keleluasaan untuk menunjukkan ekspresi bagi anak. Dalam hal ini kebebasan berekspresi oleh anak dapat dilakukan dengan memberikan ruang dan waktu bagi anak dalam mengungkapkan pemikiran atau pandangan tanpa khawatir akan dihukum atau dibatasi.
- b. Melakukan rangsangan terhadap anak seperti pengaturan alat dan bahan (media), tempat dan waktu agar anak dapat kreatif. Penyediaan beragam sarana untuk pembelajaran anak yang disesuaikan dengan tema dapat dilakukan dalam hal ini. Misalnya dengan media untuk menggunting dan menempel atau menggunakan plastisin dalam membentuk suatu karya sesuai dengan tema. Perlu pengalokasian media, tempat dan waktu yang cukup dalam proses rangsangan terhadap dukungan bagi kreativitas anak.
- c. Anak perlu pembimbingan dalam menentukan cara atau teknik terbaik menggunakan media dalam melakukan kegiatan. Penjelasan disampaikan dengan baik dalam memberikan tugas kepada anak, sehingga pemahaman yang baik dan proses mengerjakan tugas juga dengan baik dilakukan oleh anak. Misalnya pada kegiatan menggunting sesuai pola anak diarahkan untuk menggunting mengikuti pola yang telah dibuat.
- d. Menanamkan keberanian dalam diri anak dan menghindari hal-hal yang berpotensi merusak keberanian serta perkembangan anak. Saat anak telah selesai mengerjakan tugas motorik halus komentar negatif sebaiknya dihindari dalam menumbuhkan keberanian bagi anak, selain itu, penyampaian larangan, petunjuk yang terlalu banyak atau penyampaian

kata yang membatasi dapat berakibat anak kurang percaya diri dan merasa berkecil hati.

- e. Menyesuaikan taraf perkembangan dan kemampuan anak dalam proses membimbing. Proses bimbingan bagi anak harus diselaraskan dengan kekuatan dan peningkatan anak, yang didasarkan pada usia anak.
- f. Memberikan perasaan senang serta menciptakan suasana yang mengasyikkan. Belajar dan juga bermain dapat dilakukan dalam hal ini, misalnya dengan pembelajaran melipat kertas atau menyusun puzzle.
- g. Pelaksanaan kegiatan melibatkan pengawasan secara menyeluruh. Dalam proses pembelajaran pengawasan dilakukan untuk memastikan apakah kegiatan yang dilakukan tidak membahayakan bagi anak, misalnya pada kegiatan menggunting.³⁵

4. Indikator Pencapaian Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun

Mengenai PAUD yang dicatat dalam permendikbud tahun 2014 nomor 137 bahwa ketercapaian perkembangan anak pada bagian motorik halus antara lain :

- a. Dengan gagasan yang anak ada dapat menyesuaikan gambarnya, capaian perkembangan dalam menggambar sesuai dengan gagasan berarti anak bisa menggambar berdasarkan pemikirannya, misalnya dengan aktivitas menggambar bebas memakai pensil, krayon, dan alat lain secara rapi, membuat lingkaran, segitiga, dan segi empat.

³⁵ Yulianto Dema, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B RA AL-HIDAYAH Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016," *Jurnal Pinus 2* (2017): 2.

- b. Meniru bentuk adalah salah satu proses membuat sesuatu yang baru dengan menggunakan media tertentu. Misalnya pada kegiatan meniru garis tegak, miring, datar, lengkung, lingkaran, huruf, dan angka.
- c. Menggunting sesuai pola merupakan suatu kegiatan emotong benda dengan gunting mengikuti pola. Di tahap ini anak-anak sudah bisa menggunakan gunting dengan tepat dalam menggunting bentuk sederhana.
- d. menempel gambar secara tepat merupakan salah satu proses yang dilakukan menggunakan media dalam menciptakan karya baru, misalnya menempel suatu gambar pada kertas atau pola.
- e. Melipat kertas menjadi bentuk yang bermakna merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan media tertentu dalam membentuk suatu karya yang bermakna, misalnya pada kegiatan melipat menggunakan kertas origami dalam membentuk suatu karya ³⁶

5. Karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun

Karakteristik gerak motorik halus menurut Kamtini dan Tanjung bagi anak usia 5-6 tahun antara lain:

- a. Kemampuan anak terlihat dalam hal membuat garis lengkung, miring kiri, miring kanan, menarik garis datar, dilakukan dengan berulang-ulang dan bertahap menggunakan alat tulis
- b. Kemampuan anak terlihat dalam hal mencontoh bentuk segitiga, bujur sangkar, lingkaran, silang secara bertahap.
- c. Kemampuan anak terlihat dalam hal mencontoh bentuk sederhana, mencontoh angka dan menjiplak angka.

³⁶ *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, n.d.22.*

- d. Kemampuan anak terlihat dalam hal melukis dengan jari, membuat kreasi dengan stempel, membatik, dengan berbagai pola bertepuk, menyusun menara, mewarnai, menggambar, menciptakan maian dan meronce.
- e. Kemampuan anak terlihat dalam mencampur dua warna yang menghasilkan warna lain.³⁷

³⁷ Etrika Fida, "Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Gugus III Kecamatan Piyungan Bantul," 2017.28.